

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, senantiasa terkait dengan perubahan yang terjadi pada kehidupan siswa dan masyarakatnya. Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan sebagai upaya membantu siswa agar berkembang optimal dan dapat menyesuaikan diri, serta dapat mengaktualisasikan kemampuan-kemampuannya. Layanan bimbingan dan konseling pada dasarnya bertujuan untuk memfasilitasi siswa mengefektifkan kegiatan belajar, memberi arah bagi tercapainya kesuksesan sepanjang hayat, baik pada jenjang tujuan jangka panjang, menengah, maupun jangka panjang. Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan secara akurat, karena perkembangan siswa pada akhirnya tidak akan lepas dari peranan dirinya dalam lingkungan yang setiap saat berubah, baik secara fisik, psikhis maupun sosial budaya.

Program bimbingan dan konseling berfungsi untuk menjembatani kesejajaran antara idealism dengan realitas yang terjadi pada diri siswa, dan membantu mengembangkan serta mengarahkan diri siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga mereka memiliki kemampuan: a) mengenal dan memahami dirinya, meliputi kekuatan dan kelemahan diri serta masalah-masalah yang sedang dan mungkin dialami; b) mengenal dan memahami lingkungan, meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sosial, dan berbagai tuntutan dan pengaruh yang ditimbulkannya.

Sebagaimana diketahui program bimbingan dan konseling di sekolah, hendaknya tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan. Khususnya pada tingkat sekolah menengah atas, pelayanan bimbingan dan konseling di tingkat dan segi sasarannya yakni diperuntukkan bagi seluruh siswa dengan tujuan agar siswa secara individual mencapai perkembangan optimal

melalui kemampuan pengungkapan – pengenalan diri dan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan diri dan perwujudan diri (Sukardi, 2008:9).

Layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan dan konseling di sekolah, yang bertujuan agar siswa antara lain: memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan (Yusuf, 2010:52).

Sesuai hasil wawancara dan pengamatan pada siswa SMK Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo, motivasi belajar siswa pada umumnya belum maksimal. Hal ini nampak pada proses belajar mengajar, siswa keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, pada saat pembelajaran, kurang memberikan respons pada materi yang diajarkan guru. Sebagian siswa hanya duduk tanpa alasan yang jelas. Menurut penjelasan guru pembimbing, masalah motivasi belajar siswa telah diupayakan antara lain: a) memberikan bimbingan klasikal; b) mengundang siswa yang bermasalah ke ruangan BK; c) bekerjasama dengan guru mata pelajaran terutama mengidentifikasi siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran.

Adapun peran guru bimbingan konseling di sekolah: a) memasyarakatkan kegiatan bimbingan; b) merencanakan program bimbingan; c) melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan; d) melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggungjawabnya minimal sebanyak 150 orang; e) melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan; f) menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan; g) menganalisis hasil penilaian; h) melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian; i) mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling, serta j) mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada coordinator guru pembimbing, (Juntika, Ahmad, 2014:65).

Dari penjelasan tersebut, peran guru pembimbing sangat bermakna bagi setiap siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, sebagai salah satu aspek yang menentukan hasil belajar. Salah satu bagian dari masalah belajar yang dihadapi siswa menurut Yusuf Syamsu (2010:134) adalah kurang memiliki motivasi belajar.

Sukmadinata, Syaodih (2012:198) mengemukakan motivasi belajar yang dimiliki siswa dipengaruhi beberapa hal, yaitu kejelasan tujuan yang akan dicapai, keberartian dari program yang diikuti bagi perkembangannya, kesesuaian program dengan kemampuan siswa serta keberhasilan yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Guru pembimbing sebagai orang yang bertanggungjawab penuh terhadap keberhasilan siswa, hendaknya dapat memprogramkan layanan bimbingan belajar baik secara klasikal, kelompok dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Bertitik tolak dari hal-hal yang telah dikemukakan, maka judul penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Deskripsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Siswa keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung
- b) Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru
- c) Kurang memberikan respons pada materi yang diajarkan guru
- d) Sebagian siswa berada di kantin pada saat pembelajaran, tanpa ada alasan yang jelas.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah: "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo".

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1.5.1 Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap peran guru bimbingan dan konseling sebagai tenaga profesional dalam pengembangan diri siswa.
- 1.5.2 Untuk memperoleh pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling.